

(G)lokalisasi Aksi Berkelanjutan: Peran Jaringan Online dan Offline di Indonesia

Latar Belakang

Dalam lima tahun ke depan, percepatan pencapaian Agenda 2030 terhadap Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (Sustainable Development Goals/SDGs) menjadi semakin mendesak. Dalam hal ini, komunitas lokal memiliki peranan penting dalam upaya pembangunan berkelanjutan. Di sisi lain, jaringan berbasis daring semakin mengubah cara masyarakat sipil dalam melakukan mobilisasi upaya kolektif. Sebab itu, pemahaman mengenai interaksi antara jaringan masyarakat sipil berbasis luring dan daring menjadi kunci untuk memperkuat kapasitas dan peran aktor lokal dalam inisiatif tujuan berkelanjutan.

Indonesia merupakan konteks yang sangat relevan dalam penelitian ini. Keanekaragaman budaya telah membentuk tradisi kuat dalam organisasi berbasis komunitas. Di saat yang sama, Indonesia juga termasuk negara dengan tingkat konektivitas digital tertinggi. Dalam konteks nasional, Indonesia memiliki **Visi Indonesia Digital 2045** yang bertujuan untuk memberdayakan masyarakat yang melek digital.

Penelitian ini akan berfokus pada SDG 14, khususnya mengenai target 14.5 tentang perlindungan wilayah pesisir dan laut serta target 14.2 tentang pengelolaan ekosistem pesisir yang berkelanjutan. Poin ini akan menjadi tumpuan analisis untuk mengeksplorasi bagaimana jaringan berbasis komunitas luring dan daring berperan dalam memobilisasi aksi berkelanjutan secara kolektif.

Sebagai salah satu negara kepulauan dengan keanekaragaman hayati terbesar di dunia, Indonesia memiliki peran sentral dalam menjaga laut. Indonesia telah mengakui pentingnya partisipasi lokal dalam pencapaian SDGs secara umum, serta perlindungan ekosistem pesisir dan laut secara khusus. Sejalan dengan hal tersebut, SDG Roadmap Indonesia yang dirumuskan pada tahun 2017 menekankan pentingnya menjaga kesehatan ekosistem dan memperkuat pengelolaan kawasan konservasi laut berbasis masyarakat. Pada tahun 2024, Indonesia juga menandatangani nota kesepahaman dengan United Nations Environment Programme (UNEP) yang menegaskan komitmen untuk memperkuat kerja sama dalam konservasi ekosistem pesisir dan laut, peningkatan ketahanan, serta pengembangan tata kelola ke-lautan yang berkelanjutan.

Namun dalam praktiknya, upaya tersebut masih dihadapi berbagai tantangan. Permasalahan lingkungan terus memengaruhi ekosistem pesisir dan laut di Indonesia yang membuat capaian SDG 14 masih belum sesuai dengan yang diharapkan. Sektor pariwisata, khususnya Destinasi Prioritas Pariwisata Indonesia, meski memberikan kontribusi terhadap pembangunan ekonomi daerah namun juga menimbulkan permasalahan lingkungan seperti pencemaran plastik, degradasi terumbu karang, dan abrasi pantai. Oleh karena itu, upaya menyeimbangkan tujuan konservasi dan kepentingan ekonomi terus menjadi tantangan yang memerlukan solusi berbasis lokal yang dikembangkan melalui kolaborasi bermakna dengan masyarakat sipil.

Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut, studi kasus di Indonesia dilakukan untuk menjawab pertanyaan berikut:

- 1 Bagaimana masyarakat sipil di tingkat lokal dapat mendorong aksi kolektif dalam keberlanjutan lingkungan, khususnya berkaitan dengan SDG 14 mengenai perlindungan pesisir dan laut?
- 2 Bagaimana jaringan komunitas luring, konteks budaya, dan tradisi lokal berperan dalam mendorong aksi atau upaya tersebut?
- 3 Bagaimana jaringan daring dapat memiliki pengaruh terhadap upaya keberlanjutan di wilayah lain, serta bagaimana faktor seperti keterhubungan digital dan literasi media berdampak pada upaya tersebut?

Metodologi

Studi ini akan menggunakan pendekatan komparatif subnasional dengan metode campuran (mixed-method) yang berfokus pada tiga wilayah. Tiga wilayah ini dipilih karena memiliki tantangan serupa dalam hal ekosistem pesisir dan laut, namun memiliki budaya, perilaku daring, keterjangkauan lokasi, serta infrastruktur teknologi yang berbeda. Data primer akan dikumpulkan melalui wawancara semi-terstruktur dan diskusi kelompok terpusat (focus group discussions) dengan para pemangku kepentingan.



Calendar

Jakarta

Peluncuran, 03–16 Feb

Manado

Penelitian lapangan, 16 Feb–03 Mar

Lombok

Penelitian lapangan, 03–17 Mar

Bali

Field Research and Writing
Retreat, 17 Mar–18 Apr

Jakarta

Penutupan, 18–26 Apr

Tentang IDOS

IDOS merupakan salah satu lembaga think tank terkemuka di bidang pembangunan dan kerjasama internasional di dunia. IDOS berlokasi di Kota Bonn, Jerman. Kegiatan IDOS mencakup penelitian, masukan kebijakan, dan pelatihan dengan menjembatani teori dan praktik.

Penelitian IDOS bersifat berbasis teori, didorong oleh temuan empiris, dan berorientasi pada penerapan yang menjadi landasan bagi kegiatan konsultasi di lembaga ini. IDOS mengembangkan konsep-konsep kebijakan yang relevan, memberikan masukan pada kementerian, pemerintah, dan organisasi internasional, serta merespons isu-isu kebijakan terkini. Program-program pelatihan IDOS tersedia bagi lulusan perguruan tinggi dan profesional muda yang tergabung ke dalam kegiatan penelitian dan masukan kebijakan.

Research Team



Burke, Leonie
M.S. Geography of
Global Change



Hammann, Sofia
M.S. International
Studies



Rennette, Nadia
M.S. Middle Eastern
Studies



Belschner, Philipp
M.S. International
Studies/Peace &
Conflict Studies



Knebel, Philipp Melvin
M.S. Economics



Tong, Louis
M.S. International
Relations

Team Lead



Dr Breuer, Anita
Team Leader



Dr Leininger, Julia
Team Leader



Our Partner



CENTRE FOR
STRATEGIC AND
INTERNATIONAL
STUDIES



Dr Hendytio, Medelina



Dr Perkasa, Vidhyandika



Widiyati, Via

